

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Maluku Tengah merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Maluku, yang diapit oleh Laut Seram di sebelah utara, sebelah selatan dibatasi oleh Laut Banda, sebelah barat dibatasi oleh Seram Bagian Barat, dan sebelah timur dibatasi oleh Seram Bagian Timur. Data statistik tahun 2010 menunjukkan, luas wilayah Kabupaten Maluku Tengah ±275.907 km² yang terdiri dari laut 264.311,43 km² dan daratan 11.595,57 km². Jumlah populasi penduduk di Kabupaten Maluku Tengah sebanyak 361.398 jiwa. Kabupaten Maluku Tengah memiliki 14 kecamatan, 169 desa, dan 6 kelurahan¹.

Masyarakat Maluku, memiliki tradisi-tradisi yang diturunkan oleh *orang totua* (orang tua-tua atau leluhur) sampai sekarang, seperti budaya '*Masohi*' yaitu gotong royong, saling membantu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan seperti pembangunan rumah, pembangunan gereja dan pembangunan masjid.

¹ Maluku Dalam Angka, 2011.

Di saat masyarakat 'Masohi' pasti ada istilah 'satu sloki, dua sloki' yaitu tradisi *minom sopi bersama* untuk membangkitkan semangat dalam bekerja.² Tradisi lainnya yang diturunkan oleh para leluhur yaitu menjadikan sopi sebagai media rekonsiliasi saat menghadapi masalah besar seperti perkelahian sampai pembunuhan. Rekonsiliasi dilakukan dengan sumpah di tanah lewat perantara moyang-moyang dan jika siapa yang melanggar akan mendapat hukumannya. Selain sebagai penambah semangat dan sebagai media rekonsiliasi, tradisi minum sopi ini juga dilakukan dalam upacara adat *panas pela*.³ Sopi digunakan untuk memepererat hubungan kekerabatan atau persaudaraan antar keluarga atau desa dalam upacara adat tersebut. Tradisi ini sudah ada sejak zaman para leluhur dan sampai sekarang masih berlaku di daerah Maluku.

Sopi adalah minuman tradisional khas Maluku, yang berasal dari bahasa Belanda, *Zoope*, yang berarti alkohol cair. Untuk menghasilkan sopi, biasanya dilakukan proses penyulingan dari buah pohon enau atau dari buah pohon kelapa. (Latief, 2009). Proses penyulingan menggunakan alat

² Hasil percakapan melalui telepon dengan salah satu warga desa Layeni jalur 10, Bpk. O pukul 17.00 WIB (19.00 WIT).

³ *Panas pela* yaitu upacara adat yang dilakukan di daerah Maluku untuk mengeratkan hubungan persaudaraan antar keluarga atau desa.

tradisional yaitu bambu, dan dilakukan dengan cara tradisional yaitu dimasak diatas tungku kayu.

Gambar 1 Pohon Kelapa untuk Produksi Sopi

Sumber : Kebun Bpk. Y.N



Salah satu daerah penghasil sopi di Kabupaten Maluku Tengah yaitu di Kecamatan Teon Nila Serua. Kecamatan Teon Nila Serua adalah kecamatan di Maluku Tengah dengan luas wilayah 24,28 km², dan jumlah penduduk 12.857 jiwa. Sopi yang diproduksi adalah sopi kelapa. Pohon kelapa yang ditanam di kecamatan TNS sebanyak 617 hektar. Kecamatan Teon Nila Serua memiliki 16 desa. (Maluku Dalam Angka, 2011).

Salah satu desa penghasil sopi yaitu desa Layeni. Berdasarkan data geografis desa Layeni terletak 50 m diatas

permukaan laut, dengan luas wilayah 7.500 m² dan jumlah penduduk berjumlah ± 1.076 jiwa.⁴ Ada 6 keluarga di desa Layeni yang memproduksi sopi. Sopi yang diproduksi oleh para produsen sopi di desa Layeni yaitu Sopi Kelapa. Tujuan utama mereka memproduksi sopi yaitu untuk dijual, karena sopi dijadikan sebagai mata pencaharian. Ada juga yang memproduksi sopi untuk dikonsumsi sendiri, namun hanya 2% atau 1 - 2 orang dari jumlah produsen sopi.⁵

Data awal yang didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat di desa Layeni yaitu Bpk O, ada berbagai persepsi masyarakat tentang penggunaan sopi. Wawancara telepon dengan Bpk. O didapati bahwa sopi digunakan dalam acara-acara tertentu seperti acara adat *maso minta* (acara lamaran untuk menikah). Tidak hanya dalam acara adat, sopi juga hadir dalam keseharian masyarakat Maluku seperti pesta kecil-kecilan dengan keluarga atau *bakudapa* (bertemu) teman lama. Namun ada juga sebagian masyarakat mengkonsumsi sopi setiap hari, karena sudah menjadi suatu kebiasaan.

Ada berbagai persepsi masyarakat tentang dampak penggunaan sopi. Ada yang negatif dan ada juga yang positif.

⁴ Data Statistik desa Layeni, tahun 2011.

⁵ Lihat 2

Mengonsumsi yang berlebihan dapat mengakibatkan pusing, mabuk dan selanjutnya menimbulkan berbagai penyakit yang berbahaya bagi tubuh, sampai meninggal. Data Kepolisian Polres Maluku Tengah tahun 2010-Juni 2012 menunjukkan, ada 35 kasus kejahatan karena minuman keras/alkohol. Antara lain penganiayaan 13 kasus, penghinaan 5 kasus, pembunuhan 1 kasus, pengrusakan 2 kasus, kekerasan bersama/kelompok 6 kasus, kekerasan dalam rumah tangga 2 kasus, perkosaan 1 kasus, pencurian 1 kasus, pengancaman 1 kasus, pemerasan 1 kasus dan perbuatan tidak menyenangkan 2 kasus.

Menurut Bpk O, mengonsumsi alkohol terlalu banyak dapat membuat kepala pusing, dan ingin muntah. Kebiasaan minum tersebut juga berdampak buruk bagi kesehatan. Mengonsumsi alkohol dalam jumlah tinggi, dapat mengakibatkan terjadinya penyakit kardiovaskuler. Semakin berat tingkat konsumsi alkohol, semakin tinggi resiko penyakit jantung. (Kowalski, 2010)

Namun alkohol tidak selamanya berdampak buruk bagi kesehatan manusia. Alkohol juga mempunyai manfaat bagi manusia. Menurut Bpk O, sopi dapat menghangatkan badan saat cuaca dingin, dan menambah nafsu makan. Kowalski (2010) dalam bukunya yang berjudul *The Blood Pressure Cure: 8 Weeks to Lower Blood Pressure without Prescription Drugs* menuliskan bahwa alkohol dapat menurunkan peradangan di

arteri. Orang dengan penyakit jantung memiliki tingkat peradangan lebih tinggi, dan sebaliknya individu dengan sedikit peradangan hampir tidak mengalami penyakit atau menderita serangan jantung dan stroke.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penggunaan Minuman Sopi dan Persepsi Masyarakat tentang Sopi terhadap Kesehatan di Desa Layeni.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan sopi di desa Layeni?
2. Bagaimana persepsi masyarakat desa Layeni tentang sopi terhadap kesehatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penggunaan sopi di desa Layeni.
2. Menggambarkan persepsi masyarakat desa Layeni tentang sopi terhadap kesehatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baik tentang pengaruh sopi terhadap kesehatan dan

melengkapi serta memperkuat teori tentang minuman keras atau alkohol.

2. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menjadi masukan bagi masyarakat desa Layeni mengenai penggunaan dan pengaruh sopi terhadap kesehatan.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan di desa Layeni untuk lebih memperhatikan penggunaan sopi di desa Layeni.

